AKUNTANSI 45
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS 45 SURABAYA
Jurnal Ilmiah Akuntansi

Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* dengan Pengungkapan *Sustainability Report* sebagai Variabel Moderasi

Yesinta Kusuma Prastiwi[1*], Fitria Magdalena S[2], Dewi Wungkus Antasari[3]
[1-3]Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi, Universitas Islam Kadiri Kediri, Indonesia
Email: yesintakusuma61@gmail.com[1], fitria.magdalena@uniska-kediri.ac.id[2], dewiwungkus@uniska-kediri.ac.id[3]*

**Penulis Korespondensi: yesintakusuma61@gmail.com*

Abstract*. This study examines the effect of accounting conservatism and good corporate governance on financial distress and tests whether sustainability report disclosure moderates these relationships. The research was motivated by the financial and operational risks faced by oil and gas companies, which may increase the possibility of financial distress. The study uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual financial statements and sustainability reports of oil and gas sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014–2024. The sample was selected using purposive sampling and consists of 10 companies with 110 balanced panel observations. Accounting conservatism is measured using the Conservatism Accrual (CONACC) approach, good corporate governance is proxied by institutional ownership, financial distress is measured using the modified Altman Z-score, and sustainability report disclosure is measured using the Sustainability Report Disclosure Index (SRDI). Firm size and leverage are included as control variables. Data analysis was conducted using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with EViews 13. The results show that accounting conservatism and good corporate governance have negative and significant effects on financial distress. Sustainability report disclosure significantly moderates the relationship between accounting conservatism and financial distress, with the negative interaction coefficient indicating a strengthening effect. In contrast, sustainability report disclosure does not significantly moderate the relationship between good corporate governance and financial distress. The findings indicate that prudent financial reporting and effective governance are associated with lower financial distress, while sustainability disclosure provides an additional moderating role only in the relationship between accounting conservatism and financial distress.*

Keywords*: Accounting Conservatism; Financial Distress; Financial Performance; Good Corporate Governance; Sustainability Report.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi dan *Good Corporate* Governance terhadap *financial distress* serta menguji kemampuan pengungkapan *sustainability report* dalam memoderasi hubungan tersebut. Penelitian dilatarbelakangi oleh risiko operasional dan keuangan yang dihadapi perusahaan sub sektor minyak bumi dan gas, yang dapat meningkatkan potensi *financial distress*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor minyak bumi dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2024. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan dengan 110 observasi panel seimbang. Konservatisme akuntansi diukur menggunakan pendekatan Conservatism Accrual (CONACC), *Good Corporate Governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional, *financial distress* diukur menggunakan modified Altman Z-score, sedangkan pengungkapan *sustainability report* diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Ukuran perusahaan dan leverage digunakan sebagai variabel kontrol. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. *Sustainability report* mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *financial distress*, dengan koefisien interaksi negatif yang menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* memperkuat pengaruh negatif tersebut. Sebaliknya, *sustainability report* tidak mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap financial distress. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pelaporan keuangan yang hati-hati dan tata kelola perusahaan yang baik berkaitan dengan tingkat *financial distress* yang lebih rendah, sedangkan pengungkapan *sustainability report* memberikan peran moderasi pada hubungan konservatisme akuntansi dan financial distress, tetapi belum pada hubungan *Good Corporate Governance* dan *financial distress.*

Kata Kunci: Kesulitan Keuangan; Kinerja Keuangan; Konservatisme Akuntansi; Laporan Keberlanjutan; Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Naskah Masuk: 10 Juli 2026; Revisi: 15 Agustus 2026; Diterima: 05 Oktober 2026; Terbit: 01 November 2026

1. LATAR BELAKANG

Industri minyak dan gas bumi (migas) merupakan salah satu industri strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional. Namun, karakteristik industri migas rentan terhadap perubahan kondisi makroekonomi, termasuk fluktuasi harga komoditas dan tingkat produksi. Kondisi tersebut tercermin dari tren produksi (lifting) migas Indonesia yang menurun dari 1,202 juta barel setara minyak per hari (boepd) pada 2015 menjadi 953 ribu boepd pada 2022, kemudian meningkat tipis menjadi 960 ribu boepd pada 2023. Tekanan terhadap kinerja perusahaan juga terlihat pada beberapa emiten. Pada kuartal III 2025, PT ESSA Industries Indonesia Tbk mencatat penurunan pendapatan 4,1% secara year-on-year menjadi Rp3,34 triliun dan laba bersih turun 30,1% menjadi Rp355,4 miliar. Sementara itu, PT Medco Energi Internasional Tbk mencatat pertumbuhan pendapatan 8,6% menjadi Rp29,31 triliun, tetapi laba bersih menurun 65,5% menjadi Rp1,43 triliun .(Keuangan & Interim, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya tekanan terhadap profitabilitas dan arus kas yang dapat meningkatkan risiko *financial distress.*

Financial distress merupakan tahap awal kondisi kesulitan keuangan yang berpotensi berkembang menjadi kebangkrutan apabila tidak ditangani secara tepat. Kondisi tersebut dapat timbul ketika perusahaan tidak mampu mengelola dan mempertahankan stabilitas keuangannya. Karena itu, *financial distress* perlu dideteksi lebih awal agar perusahaan dapat melakukan langkah korektif sebelum berkembang menjadi kegagalan yang lebih serius (Octiana et al., 2020;Nanda, 2016).

Agency Theory menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara principal dan agent serta potensi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks pelaporan keuangan, konservatisme akuntansi dapat menjadi mekanisme kehati-hatian dengan mengakui kerugian lebih cepat dan menunda pengakuan laba. Penerapan konservatisme diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen dan membantu menyediakan informasi yang lebih andal untuk mendeteksi risiko keuangan lebih awal (Savitri, 2016). Selain konservatisme akuntansi, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan mekanisme pengawasan yang dapat membantu mengurangi konflik keagenan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan terhadap manajemen. Salah satu indikator GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Penelitian Pratama et al., (2025 dan Ninda dan Oktavi, (2023) menunjukkan adanya keterkaitan GCG dengan *financial distress.*

Sustainability report juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini karena menyediakan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Pengungkapan tersebut dapat memperluas informasi yang diterima pemangku kepentingan sehingga tidak hanya bergantung pada informasi keuangan. Dalam perspektif keagenan, transparansi yang lebih luas dapat membantu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas pengawasan. Oleh karena itu, *sustainability report* diuji sebagai variabel moderasi pada hubungan konservatisme akuntansi dan GCG terhadap *financial distress*.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan arah hubungan dan fokus penelitian. Sejumlah penelitian menempatkan *financial distress* sebagai variabel yang memengaruhi konservatisme akuntansi (Farida, 2023 ;Hardiyanti, F., 2022;Novelinda, 2025), sedangkan Wahyu et al., (2026) menguji arah sebaliknya dan menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress.* Penelitian mengenai GCG dan juga telah dilakukan, tetapi belum banyak yang menggabungkan konservatisme akuntansi, GCG, dan *sustainability report* sebagai variabel moderasi dalam satu model pada sub sektor migas. Gap tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi dan GCG terhadap *financial distress* dengan *sustainability report* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor minyak bumi dan gas yang terdaftar di BEI periode 2014-2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi dan GCG terhadap *financial distress* serta menguji kemampuan *sustainability report* dalam memoderasi kedua hubungan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris mengenai faktor yang berkaitan dengan kondisi *financial distress* pada perusahaan migas.

2. KAJIAN TEORITIS

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976:308) Teori keagenan merupakan hubungan kontrak satu orang atau lebih (*parincipal*) yang memperkejakan orang lain (*agent*) untuk mengelola atau mengawasi bisnisnya dan memberikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen. *Principal* memberikan dana dan fasilitas untuk kebutuhan operasional perusahaan, sedangkan agen sebagai pengelola berkewajiban mengelola suatu perusahaan.Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan dapat menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi. Dalam penelitian ini, Agency Theory digunakan untuk menjelaskan bahwa mekanisme pelaporan dan tata kelola dapat digunakan untuk mengurangi perilaku

oportunistik manajemen serta meningkatkan kualitas informasi yang diterima pemilik dan pemangku kepentingan.

Financial Distress

Menurut Goh (2023:19) "*Financial distress* adalah keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam urusan keuangan, yang merupakan tahap awal sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuiditas. Menurut Farida (2023) "*Financial distress* terjadi ketika perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dan menghadapi kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan serta mengganggu operasional usaha perusahaan". Menurut Kodriyah dan Framita (2019) "*Financial distress* adalah tanda awal kebangkrutan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan semakin memburuk, sehingga membuat perusahaan sulit untuk memenuhi kewajibannya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek maupun jangka panjang"

Konservatisme Akuntansi

Menurut Novelinda (2025) "Prinsip kehati-hatian mendorong perusahaan untuk menunda pengakuan aset dan laba, sementara kerugian serta kewajiban yang berpotensi terjadi diakui lebih awal". Menurut Amalia et al. (2025) "Konservatisme akuntansi berfungsi sebagai mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen dengan membatasi pengakuan laba yang berlebihan. Penerapan prinsip ini dapat mengurangi kecenderungan overinvestment serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih efisien".

Konservatisme dapat membantu menghasilkan informasi yang lebih hati-hati sehingga risiko penyajian kinerja secara berlebihan dapat ditekan. Berdasarkan perspektif keagenan, informasi yang lebih andal dapat mengurangi asimetri informasi dan membantu pemilik maupun kreditur mendeteksi risiko keuangan. Dengan demikian, penelitian ini menguji hipotesis bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *financial distress.*

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah sebuah mekanisme yang mengontrol hubungan kerja serta tanggungjawab antara individu-individu yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, seperti direksi, dewan komisaris, pemilik saham, hingga karyawan serta masyarakat sebagai pemangku kepentingan (Pratama dkk., 2025). *Good Corporate Governance* berperan untuk memastikan bahwa setiap orang dalam perusahaan memiliki hak suara, kewenangan, dan tanggung jawab yang jelas dan setara, serta terlibat dalam pengambilan keputusan yang adil dan transparan. Kepemilikan institusional sebagai salah satu mekanisme GCG dapat meningkatkan fungsi monitoring terhadap manajemen. Pengawasan yang lebih

efektif diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik dan membantu perusahaan mengelola risiko keuangan. Oleh sebab itu, GCG dihipotesiskan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Sustainability Report

Menurut Sjarief (2022) menyatakan "*Sustainability report* atau laporan keberlanjutan merupakan laporan pengungkapan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan". Pada umumnya laporan ini dilampirkan pada laporan tahunan perusahaan, akan tetapi pada saat ini, yang dinamakan *sustainability report* adalah laporan terpisah dari laporan tahunan, yang mengungkapkan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini, *sustainability report* diuji sebagai moderator karena transparansi tambahan tersebut secara teoritis dapat memperkuat hubungan mekanisme pelaporan konservatif dan tata kelola terhadap kondisi keuangan. Hipotesis yang diuji adalah: *sustainability report* memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *financial distress* dan *sustainability report* memoderasi pengaruh GCG terhadap *financial distress.*

Kerangka Penelitian

Model penelitian menguji dua pengaruh langsung, yaitu konservatisme akuntansi dan GCG terhadap financial distress, serta dua interaksi moderasi, yaitu konservatisme akuntansi × sustainability report dan GCG × sustainability report. Ukuran perusahaan dan leverage digunakan sebagai variabel kontrol.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Objek penelitian adalah perusahaan sub sektor minyak bumi dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2024. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan, company profile, serta sumber resmi BEI dan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi.

Populasi penelitian terdiri atas perusahaan sub sektor minyak bumi dan gas yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan terdaftar selama periode 2014–2024 dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan serta laporan keberlanjutan yang diperlukan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 10 perusahaan dan 110 observasi (10 perusahaan × 11 tahun).

Tabel 1. Kriteria dan Jumlah Sampel.

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sub sektor minyak bumi dan gas terdaftar di BEI periode 2014–2024	20
Tidak memenuhi kriteria publikasi laporan keuangan dan laporan keberlanjutan	(10)
Sampel perusahaan	10
Total observasi (10 × 11 tahun)	110

Sumber: Data penelitian, 2026.

Dari kriteria sampel pada tabel tersebut, mendapatkan sampel penelitian sebanyak 10, hasil dari pemilihan kriteria sampel menunjukkan terdapat 10 perusahaan yang terpilih antar lain:

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan.

No	Kode	Nama Emiten
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	ELSA	Elnusa Tbk
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
5	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
8	RAJA	Rukun Raharja Tbk
9	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
10	SOCI	Soechi Lines Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Variabel Penelitian

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel.

Variabel	Pengukuran
Financial Distress (FD)	Modified Altman Z-score: Z" = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4
Konservatisme Akuntansi (KA)	Conservatism Accrual (CONACC)
Good Corporate Governance (GCG)	Kepemilikan institusional = saham institusional / saham beredar
Sustainability Report (SR)	SRDI = item yang diungkapkan / total item GRI G4 (91 indikator)
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Ln total assets
Leverage (LEV)	Debt to Asset Ratio (DAR)

Sumber: Diadaptasi dari skripsi penelitian, 2026

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan EViews 13. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM), uji asumsi klasik, Moderated Regression Analysis (MRA), uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Model MRA.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Data dan Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev.
KA	110	-1,200	0,266	-0,0469	0,1698
GCG	110	0,025	18,959	1,1100	2,8672
FD (Z-score)	110	-5,151	4,609	0,9923	1,4955
SR	110	0,110	0,659	0,2880	0,0997
SIZE	110	24,690	32,640	29,2168	1,8007
LEV	110	0,057	7,514	1,1027	1,6120

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 5. Ringkasan Pemilihan Model.

Pengujian	Probabilitas	Keputusan
Uji Chow – Cross-section F	0,0902	Tidak memilih FEM berdasarkan Cross-section F
Uji Hausman	0,1100	REM lebih tepat dibanding FEM
Uji LM – Breusch-Pagan	0,5093	CEM lebih tepat dibanding REM

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik.

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	JB = 2,326337; Prob. = 0,312494	Residual berdistribusi normal
Multikolinearitas	Korelasi maksimum = 0,313180	Tidak terdapat multikolinearitas
Heteroskedastisitas	LR = 10,03148; Prob. = 0,4377	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Autokorelasi	DW = 1,913425; dU = 1,8054; 4-dU = 2,1946	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Hasil Moderated Regression Analysis

Tabel 7. Hasil Moderated Regression Analysis.

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
C	1,322351	12,08938	0,0000
KA	-1,800013	-17,76905	0,0000
GCG	-0,909109	-12,86713	0,0000
SR	-0,340039	-3,521224	0,0006
KA × SR	-0,407166	-2,246424	0,0268
GCG × SR	-0,234411	-1,614535	0,1095
SIZE	-0,019240	-5,603744	0,0000
LEV	0,269728	19,89548	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t.

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	1.322351	0.109381	12.08938	0.0000
KA	-1.800013	0.101300	-17.76905	0.0000
GCG	-0.909109	0.070654	-12.86713	0.0000
SR	-0.340039	0.096569	-3.521224	0.0006
KA*SR	-0.407166	0.181251	-2.246424	0.0268
GCG*SR	-0.234411	0.145188	-1.614535	0.1095
SIZE	-0.019240	0.003433	-5.603744	0.0000
LEV	0.269728	0.013557	19.89548	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Temuan dari hasil Uji Statistik t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing – masing variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan jika Prob > 0,05, maka H0 ditolak dan jika Prob < 0,05, maka H0 diterima.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Financial Distress

Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar -17,76905 dengan signifikansi 0,0000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, sehingga H1 diterima. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi, semakin rendah tingkat *financial distress*. Hal ini karena konservatisme mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengakui pendapatan, laba, dan aset serta lebih cepat mengakui potensi kerugian. Dengan demikian, informasi keuangan menjadi lebih realistis sehingga manajemen dapat mendeteksi dan mengantisipasi kondisi keuangan yang berisiko lebih awal.

Temuan ini sesuai dengan *agency theory*, bahwa penerapan konservatisme dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen melalui penyajian laporan keuangan yang lebih hati-hati dan andal. Kondisi tersebut membantu manajemen dan investor mendeteksi potensi kesulitan keuangan lebih awal sehingga risiko *financial distress* dapat diminimalkan (Savitri, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handajani dan Surasni, 2020) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan. Penelitian ini juga mendukung temuan (Wahyu dkk, 2026) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar -12,86713 dengan signifikansi 0,0000 < 0,05. Artinya, *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, sehingga H2 diterima. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *good corporate governance*, semakin rendah tingkat *financial distress*. Hal ini karena mekanisme tata kelola yang baik meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, transparansi, dan akuntabilitas sehingga penggunaan sumber daya perusahaan

dapat lebih terkontrol, risiko dapat dikelola, dan potensi masalah keuangan dapat diketahui lebih awal.

Temuan ini sesuai dengan *agency theory* yang menjelaskan bahwa *good corporate governance* dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui mekanisme pengawasan yang efektif. Dengan demikian, tata kelola yang baik dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan dan menekan risiko *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pratama dkk, 2025) sera (Ninda dan Oktavi, 2023).

Sustainability Report* Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Financial Distress

Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar -2,246424 dengan signifikansi 0,0268 < 0,05. Artinya, *sustainability report* mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *financial distress*, sehingga H3 diterima. Koefisien interaksi yang negatif menunjukkan bahwa *sustainability report* memperkuat pengaruh negatif konservatisme akuntansi terhadap *financial distress*. Hal ini karena konservatisme yang disertai pengungkapan *sustainability report* memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Informasi tersebut meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi sehingga pemangku kepentingan dapat menilai risiko perusahaan dengan lebih baik. Dengan demikian, penerapan konservatisme semakin efektif dalam membantu perusahaan mengantisipasi risiko *financial distress*.

Temuan ini sesuai dengan *agency theory* karena pengungkapan informasi yang lebih transparan dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan efektivitas pengawasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Handajani dan Surasni, 2020) serta (Pusfita dan Machdar, 2025).

Sustainability Report* Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress

Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar -1,614535 dengan signifikansi 0,1095 > 0,05. Artinya, *sustainability report* tidak mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress*, sehingga H4 ditolak. Tidak adanya pengaruh moderasi menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya pengungkapan *sustainability report* belum menyebabkan hubungan *good corporate governance* terhadap *financial distress* menjadi lebih kuat maupun lebih lemah.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress* lebih ditentukan oleh efektivitas mekanisme pengawasan dan pengendalian internal perusahaan. Sementara itu, *sustainability report* lebih berfungsi sebagai media

pengungkapan informasi kepada pemangku kepentingan, sehingga peningkatan pengungkapan belum tentu secara langsung meningkatkan efektivitas mekanisme tata kelola dalam mengurangi risiko *financial distress*. Dengan demikian, *sustainability report* belum memberikan tambahan pengaruh yang signifikan terhadap hubungan *good corporate governance* dan *financial distress*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor minyak bumi dan gas yang terdaftar di BEI periode 2014–2024. *Good Corporate Governance* juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress. Sustainability report* terbukti memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *financial distress* dengan koefisien interaksi negatif, sehingga memperkuat hubungan negatif tersebut. Sebaliknya, *sustainability report* tidak terbukti memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *financial distress.*

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan penerapan konservatisme akuntansi dan mekanisme tata kelola sebagai bagian dari pengelolaan risiko keuangan. Pengungkapan *sustainability report* juga dapat diperhatikan sebagai sarana transparansi dan pelengkap informasi bagi pemangku kepentingan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat diperluas pada sektor lain, menggunakan periode dan jumlah sampel yang lebih besar, serta mempertimbangkan proksi alternatif untuk konservatisme akuntansi, GCG, *financial distress,* dan *sustainability report* maupun moderator lainnya.

DAFTAR REFERENSI

Amalia, R., M, I. S., Silvia, M., & Firman, A. (2025). *Konservatisme Akuntansi di Tengah Tekanan Finansial dan Peluang Pertumbuhan : Bukti dari Perusahaan BUMN Indonesia*. *3*(2), 99–114.

Farida, dan P. (2023). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , INTENSITAS MODAL , LEVERAGE , DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021) Journal of Islamic Finance and Accoun*. *2*(1), 61–73.

Framita, D. S., Raya, U. S., & Akuntansi, K. (2019). *Menguji Dampak Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *2*, 1–8.

Goh, T. S. (2023). *MONOGRAF : FINANCIAL DISTRESS*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2023 Anggota IKAPI No. 195/JTI/2018 1 jil., 15 × 23 cm, 170 hal.

Handajani, L., & Surasni, N. K. (2020). PERAN KONSERVATISME AKUNTANSI DALAM PENGARUH FINANCIAL DISTRES DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN THE ROLE OF ACCOUNTING CONSERVATISM IN THE INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRES AND LEVERAGE TO DISCLOSURE ON SUSTAINABILITY REPORTING. *Ekonomi, Fakultas Bisnis, Dan Akuntansi, Jurusan Ekonomi, Fakultas Bisnis, Dan Manajemen, Jurusan Mataram, Universitas*, *8*(3), 1–13.

Hardiyanti, F., dkk. (2022). *PENGARUH-DEBT-COVENANT-LEVERAGE-GROWTH-OPPORTUNITIES-DAN-FINANCIAL-DISTRESS-TERHADAP-KONSERVATISME-AKUNTANSI-Studi-Pada-Perusahaan-Sub-Sektor-Transportasi-yang-terdaftar-Di-Bursa-Efek-Indonesia-BEI.pdf*.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics,*.

Keuangan, L., & Interim, K. (2025). *PT ESSA Industries Indonesia Tbk dan Entitas Anak / and Subsidiaries*. *September*.

Nanda. (2016). *Pengaruh konservatisme terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2014-2016*.

Ninda, F., & Oktavi, S. (2023). *Good Corporate Governance Dan Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. *28*(02), 274–291.

Novelinda, S. (2025). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , BESARAN MODAL , DAN LEVERAGE TERHADAP*. *2*(5), 20–28.

Octiana, H., Nopiyanti, A., & Putra, A. M. (2020). *Analisis Dampak Financial Distress Terhadap Hubungan Antara Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Konservatisme*. *8*(3).

Pratama, F. I., Marginingsih, R., & Yulianti, W. R. (2025). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan GCG Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-*. *6*(1), 92–102. https://doi.org/10.47065/jtear.v6i1.2231

Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi. 1st edn*. Pustaka Sahila Yogyakarta.

Veren Gunawan Sjarief, J. (2022). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Akuntansi, Jurnal Vol, Keuangan*, *19*(1), 22–41.

Wahyu, A., Kholid, N., & Vauliyanti, V. (2026). *Pengaruh konservatisme terhadap financial distress perusahaan manufaktur Indonesia dan Malaysia : Peran fleksibilitas keuangan The influence of conservatism on the financial distress of Indonesian and Malaysian manufacturing companies : The role of financ*. *Idx*. https://doi.org/https://doi.org/10.60036/jbm.988

Amalia, R., M, I. S., Silvia, M., & Firman, A. (2025). *Konservatisme Akuntansi di Tengah Tekanan Finansial dan Peluang Pertumbuhan : Bukti dari Perusahaan BUMN Indonesia*. *3*(2), 99–114.

Farida, dan P. (2023). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , INTENSITAS MODAL , LEVERAGE , DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021) Journal of Islamic Finance and Accoun*. *2*(1), 61–73.

Framita, D. S., Raya, U. S., & Akuntansi, K. (2019). *Menguji Dampak Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *2*, 1–8.

Goh, T. S. (2023). *MONOGRAF : FINANCIAL DISTRESS*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2023 Anggota IKAPI No. 195/JTI/2018 1 jil., 15 × 23 cm, 170 hal.

Handajani, L., & Surasni, N. K. (2020). PERAN KONSERVATISME AKUNTANSI DALAM PENGARUH FINANCIAL DISTRES DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN THE ROLE OF ACCOUNTING CONSERVATISM IN THE INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRES AND LEVERAGE TO DISCLOSURE ON SUSTAINABILITY REPORTING. *Ekonomi, Fakultas Bisnis, Dan Akuntansi, Jurusan Ekonomi, Fakultas Bisnis, Dan Manajemen, Jurusan Mataram, Universitas*, *8*(3), 1–13.

Hardiyanti, F., dkk. (2022). *PENGARUH-DEBT-COVENANT-LEVERAGE-GROWTH-OPPORTUNITIES-DAN-FINANCIAL-DISTRESS-TERHADAP-KONSERVATISME-AKUNTANSI-Studi-Pada-Perusahaan-Sub-Sektor-Transportasi-yang-terdaftar-Di-Bursa-Efek-Indonesia-BEI.pdf*.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics,*.

Keuangan, L., & Interim, K. (2025). *PT ESSA Industries Indonesia Tbk dan Entitas Anak / and Subsidiaries*. *September*.

Nanda. (2016). *Pengaruh konservatisme terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2014-2016*.

Ninda, F., & Oktavi, S. (2023). *Good Corporate Governance Dan Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. *28*(02), 274–291.

Novelinda, S. (2025). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , BESARAN MODAL , DAN LEVERAGE TERHADAP*. *2*(5), 20–28.

Octiana, H., Nopiyanti, A., & Putra, A. M. (2020). *Analisis Dampak Financial Distress Terhadap Hubungan Antara Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Konservatisme*. *8*(3).

Pratama, F. I., Marginingsih, R., & Yulianti, W. R. (2025). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan GCG Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-*. *6*(1), 92–102. https://doi.org/10.47065/jtear.v6i1.2231

Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi. 1st edn*. Pustaka Sahila Yogyakarta.

Veren Gunawan Sjarief, J. (2022). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Akuntansi, Jurnal Vol, Keuangan*, *19*(1), 22–41.

Wahyu, A., Kholid, N., & Vauliyanti, V. (2026). *Pengaruh konservatisme terhadap financial distress perusahaan manufaktur Indonesia dan Malaysia : Peran fleksibilitas keuangan The influence of conservatism on the financial distress of Indonesian and Malaysian manufacturing companies : The role of financ*. *Idx*. https://doi.org/https://doi.org/10.60036/jbm.988

Amalia, R., M, I. S., Silvia, M., & Firman, A. (2025). *Konservatisme Akuntansi di Tengah Tekanan Finansial dan Peluang Pertumbuhan : Bukti dari Perusahaan BUMN Indonesia*. *3*(2), 99–114.

Farida, dan P. (2023). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , INTENSITAS MODAL , LEVERAGE , DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021) Journal of Islamic Finance and Accoun*. *2*(1), 61–73.

Framita, D. S., Raya, U. S., & Akuntansi, K. (2019). *Menguji Dampak Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *2*, 1–8.

Goh, T. S. (2023). *MONOGRAF : FINANCIAL DISTRESS*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2023 Anggota IKAPI No. 195/JTI/2018 1 jil., 15 × 23 cm, 170 hal.

Handajani, L., & Surasni, N. K. (2020). PERAN KONSERVATISME AKUNTANSI DALAM PENGARUH FINANCIAL DISTRES DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN THE ROLE OF ACCOUNTING CONSERVATISM IN THE INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRES AND LEVERAGE TO DISCLOSURE ON SUSTAINABILITY REPORTING. *Ekonomi, Fakultas Bisnis, Dan Akuntansi, Jurusan Ekonomi, Fakultas Bisnis, Dan Manajemen, Jurusan Mataram, Universitas*, *8*(3), 1–13.

Hardiyanti, F., dkk. (2022). *PENGARUH-DEBT-COVENANT-LEVERAGE-GROWTH-OPPORTUNITIES-DAN-FINANCIAL-DISTRESS-TERHADAP-KONSERVATISME-AKUNTANSI-Studi-Pada-Perusahaan-Sub-Sektor-Transportasi-yang-terdaftar-Di-Bursa-Efek-Indonesia-BEI.pdf*.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics,*.

Keuangan, L., & Interim, K. (2025). *PT ESSA Industries Indonesia Tbk dan Entitas Anak / and Subsidiaries*. *September*.

Nanda. (2016). *Pengaruh konservatisme terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2014-2016*.

Ninda, F., & Oktavi, S. (2023). *Good Corporate Governance Dan Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. *28*(02), 274–291.

Novelinda, S. (2025). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , BESARAN MODAL , DAN LEVERAGE TERHADAP*. *2*(5), 20–28.

Octiana, H., Nopiyanti, A., & Putra, A. M. (2020). *Analisis Dampak Financial Distress Terhadap Hubungan Antara Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Konservatisme*. *8*(3).

Pratama, F. I., Marginingsih, R., & Yulianti, W. R. (2025). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan GCG Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-*. *6*(1), 92–102. https://doi.org/10.47065/jtear.v6i1.2231

Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi. 1st edn*. Pustaka Sahila Yogyakarta.

Veren Gunawan Sjarief, J. (2022). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Akuntansi, Jurnal Vol, Keuangan*, *19*(1), 22–41.

Wahyu, A., Kholid, N., & Vauliyanti, V. (2026). *Pengaruh konservatisme terhadap financial distress perusahaan manufaktur Indonesia dan Malaysia : Peran fleksibilitas keuangan The influence of conservatism on the financial distress of Indonesian and Malaysian manufacturing companies : The role of financ*. *Idx*. https://doi.org/https://doi.org/10.60036/jbm.988